



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

5.1 SIMPULAN

Kebudayaan merupakan ciri khas suatu bangsa, Indonesia memiliki keberagaman budaya dengan keunikannya yang dimiliki oleh setiap daerahnya. Pencarian tema dan ide untuk membuat buku foto cerita bukan hanya berasal dari ketertarikan saja, namun harus ada nilai atau isu yang menarik sehingga tema yang diangkat ini lebih layak atau penting untuk khalayak ketahui. Pada buku foto cerita “Pacu Jara” ini merupakan buku foto yang membahas tentang kebudayaan *Pacoa Jara* yang menjadi tradisi leluhur di Nusa Tenggara Barat serta membahas isu perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak yang menjadi joki di kebudayaan tersebut dan juga memiliki nilai berita, yaitu nilai dampak terhadap perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak dalam kebudayaan tersebut serta peraturan atau perundang-undangan yang terabaikan karena dianggap sebuah kebenaran karena dinilai dari nilai kebudayaan saja dan nilai *human interest* dalam buku foto ini akan memberikan gambaran dan menceritakan tentang kegiatan tradisi peninggalan leluhur di Nusa Tenggara Barat, *Pacoa Jara* atau pacuan kuda yang ditunggangi anak-anak kecil sebagai jokinya, selain itu juga menceritakan keseharian joki tersebut dalam latihan dan kesehariannya diluar perlombaan. Buku foto ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang isu sosial yang menjadi permasalahan dibalik suatu kebudayaan dengan cara mengemasnya kedalam buku foto cerita.

Pada penyajiannya buku foto ini menggunakan penyajian foto cerita deksriptif yang menceritakan tentang kebudayaan *Pacoa Jara* dan mengikuti kisah seorang anak yang menjadi joki tersebut menjadi bahasan isu sosial perlindungan dan hak-hak anak pada kebudayaan tersebut. Proses produksi di lapangan dikerjakan selama tanggal 3 April – 16 April 2019. Meliputi kegiatan *Pacoa Jara* selama di Dompu dan mengikuti kegiatan latihan dan keseharian

dari joki yang menjadi tokoh cerita. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan mendapatkan bahwa anak-anak yang usianya 8-11 tahun tersebut bekerja menjadi joki atau pemacu kuda untuk mendapat upah bayaran, yang berarti mereka menjadi pekerja anak dibawah umur dan harus menghadapi resiko yang besar seperti kecelakaan ketika jatuh dari kudanya. Dalam penelitian ini Susianah Affandy yang menjabat sebagai Komisioner KPAI Bidang Sosial dan Anak dalam Situasi Darurat menyimpulkan dalam kasus *Pacoa Jara* ini bahwa tindakan apapun yang sudah melanggar pasal atau poin yang terkandung dalam Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 4 tentang Hak dan Kewajiban Anak, merupakan tindakan yang melanggar perlindungan dan hak-hak anak, dan dapat berpotensi menjadi tindak eksploitasi anak yang menjadikan anak sebagai pekerja karena membantu ekonomi keluarga.

Dalam pembuatan karya buku foto ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dikerjakan yaitu pra-produksi, produksi dan pascaproduksi. Pada tahapan pra-produksi harus menyiapkan riset dan pencarian narahubung, bagian ini merupakan bagian terpenting karena sebagai bekal sumber informasi tentang tema yang dikerjakan dan sebagai bekal informasi sebelum berangkat ke lapangan dan juga ketika melakukan produksi dilapangan. Pencarian informasi dengan riset dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti orang yang ahli di bidang tersebut atau orang yang berada dalam lingkungan tersebut dan melakukan riset melalui portal-portal berita yang mudah kita dapatkan dan kita saring kembali sekarang ini. Pada bagian produksi adalah melakukan observasi dilapangan untuk menjadi bekal informasi dan juga untuk menyusun cerita dalam buku foto sehingga kita memiliki fokus untuk cerita yang akan diceritakan dalam buku foto, selain itu observasi berguna ketika dilapangan untuk mencari tahu berjalannya sebuah proses kebudayaan. Lalu pada pengambilan foto kita harus dapat menerapkan beberapa elemen foto yang dapat merangkai cerita, tujuannya agar foto yang kita hasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dalam merangkai foto dan cerita. Pada tahapan terakhir adalah pasca produksi adalah melakukan kurasi foto agar hasil foto dapat lebih bernilai kelayakannya, foto tidak banyak yang bertele-tele dan sesuai dengan

alur cerita yang akan dirangkai dan sesuai dengan kebutuhan fotonya. Pada proses *layouting*, merangkai dan mengatur tata letak foto serta cerita sehingga dapat berkesinambungan. Pada proses cetak merupakan bagian krusial karena kesalahan dalam *layouting* mempengaruhi hasil dari pencetakan buku, seperti pemilihan warna untuk mencetak RGB, CMYK atau Greyscale. Pemilihan warna tersebut dapat berpengaruh dalam hasil pencetakan di media kertas yang digunakan, karena warna dari foto yang ada pada digital berbeda dengan hasil yang dicetak pada kertas.

Tahapan-tahapan proses produksi tersebut harus dilakukan agar mendapatkan hasil buku foto cerita yang fotonya menarik serta sesuai dengan kebutuhan alur cerita untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca lewat buku foto cerita yang menceritakan kebudayaan *Pacoa Jara* dan membahas isu sosial perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak yang diterima joki-joki cilik tersebut.

5.2 SARAN

Penulis menyarankan untuk karya yang selanjutnya ini adalah dengan melakukan riset yang lengkap dan mendalam terlebih dahulu dan mempersiapkan waktu dengan lebih matang. Riset sangat penting untuk memperoleh informasi, bukan hanya riset lapangan namun mencari informasi dari berbagai sumber sehingga kita memiliki bekal informasi yang cukup baik tentang kegiatan yang akan dikerjakan agar tidak menjadi bingung akan mengerjakan apa atau kebutuhan untuk mencari informasi apa yang penting.

Waktu merupakan hal yang paling berharga, kita bisa melewatkan momen yang benar-benar sangat berharga dan kita butuhkan apabila tidak memperhitungkan waktu kecuali memiliki waktu yang panjang. Banyak momen yang terbuang ketika mengerjakan tugas akhir ini, contohnya adalah ketika penulis harus melewatkan kegiatan latihan untuk persiapan lomba yang menurut penulis itu hal yang sangat disayangkan karena terlewat, setelah perlombaan harus menunggu kurang lebih dua minggu untuk mendapatkan kegiatan latihan tersebut. Memperkirakan waktu juga, ketika kita mengambil sebuah topik event, walaupun kegiatan tersebut ada setiap tahun kita harus

mengetahui waktu yang terbaik untuk turun kelapangan, penulis harus mengerjakan tugas akhir ini dengan waktu dua minggu, yang menurut penulis sangat kurang, ini dikarenakan penulis tidak memperkirakan waktunya, karena kegiatan tersebut ditiadakan ketika Pemilu 2019 dan selama bulan puasa hingga hari raya idul fitri.

Jarak tempat penelitian dan pengerjaan tugas akhir juga harus diperhitungkan, karena apabila terjadi kendala seperti data yang kurang atau perlu mengambil foto tambahan kembali, jarak penelitian yang dekat maka peneliti dapat dengan mudah kembali lagi ke tempat penelitian tanpa harus memikirkan jarak yang jauh dan juga memikirkan biaya.